

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki hak dalam menempuh pendidikan dan bimbingan baik dari orangtua maupun lembaga pendidikan serta lingkungan sekitar. Pada kenyataannya tidak semua anak dilahirkan dalam keluarga yang mampu untuk memberikan pendidikan yang layak tersebut. Keberadaan anak terlantar, anak jalanan dan anak-anak yang berada di bawah garis kemiskinan adalah gambaran potret kemiskinan negeri ini yang tidak memiliki kesempatan dalam mendapatkan pendidikan baik secara formal maupun binaan di bidang agama.

Negara memberikan perlindungan terhadap pemberian hak pendidikan dan pembinaan bagi anak terlantar dan tidak mampu dalam sejumlah perangkat pengaturan hukum mulai dari Undang-Undang Dasar 1945 hingga sejumlah peraturan perundang-undangan terkait masalah sosial. Selain daripada itu peran masyarakat juga diperlukan dalam melindungi hak-hak anak terlantar dalam mewujudkan amanat dari UUDRI 1945 dan peraturan perundang-undangan yang tersebut Peran masyarakat disinilah yang dirasa lebih intens dalam upaya pencegahan penelantaran anak. Upaya masyarakat dapat berupa perwujudan dari maksud perlindungan hukumnya dengan membentuk suatu lembaga yang menaungi hak-hak anak yang terlantar. Lembaga tersebut dapat berupa badan hukum maupun non badan hukum.

Badan hukum yang dimaksud berupa yayasan yang bergerak di bidang kemanusiaan. Yayasan tersebut disebut sebagai badan hukum karena adanya Undang-Undang Nomor 16 tahun 2001 tentang Yayasan dimana sebelum tahun 2000 yayasan merupakan tameng bagi masyarakat untuk memperkaya diri para pendiri, pengurus, dan pengawas. Oleh sebab itu, diterbitkannya Undang-Undang Nomor 16 tahun 2001 tentang Yayasan adalah untuk menjamin kepastian dan ketertiban hukum serta mengembalikan fungsi yayasan sebagai pranata hukum dalam rangka mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Undang-undang ini menegaskan bahwa yayasan adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan, didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan dalam Undang-undang tersebut.⁴

Salah satu bentuk yayasan yang dapat memberikan perlindungan terhadap hak anak terlantar adalah panti asuhan. Panti asuhan memiliki tugas dalam pemberian bimbingan dan pelayanan bagi anak yatim, piatu, yatim piatu dan yang kurang mampu agar potensi dan kapasitas belajarnya pulih kembali dan dapat berkembang secara wajar. Kemudian juga berfungsi untuk menampung anak - anak kurang mampu yang membutuhkan tempat tinggal, makan dan pendidikan. Hal ini sejalan dengan definisi panti asuhan pada Panti asuhan yang merupakan lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan

⁴ Penjelasan atas Undang-Undang Nomor 16 tahun 2001 tentang Yayasan

pelayanan pengganti fisik, mental dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif didalam bidang pembangunan nasional.⁵

Anak-anak dipanti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak-anak tersebut agar menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggungjawab atas dirinya dan terhadap masyarakat dikemudian hari.⁶ Panti asuhan anak adalah proyek pelayanan dan penyantunan terhadap anak - anak yatim, yatim piatu, keluarga retak, dan anak terlantar dengan cara memenuhi segala kebutuhan, baik berupa material maupun spiritual. Dalam organisasi pemerintahan pada panti asuhan, ada berbagai sumber pendapatan, baik itu di perusahaan swasta maupun instansi sektor publik. Untuk di perusahaan swasta pendapatan berasal dari penjualan barang atau jasa, sumbangan dari donatur, dan pinjaman, sedangkan untuk instansi sektor publik pendapatan dapat berasal dari pajak, retribusi, hibah, bantuan, dan dana bagi hasil.

Terdapat pula istilah sumber pendapatan regular dan non regular pada sebuah panti asuhan. Pendapatan regular merupakan pendapatan yang berasal dari usaha suatu instansi baik swasta maupun pemerintah, sedangkan pendapatan non regular adalah pendapatan yang berasal dari luar usaha instansi, baik itu berupa hibah,

⁵ Zahri. "Layanan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Panti Asuhan." *International Counseling and Education Seminar*. 2017

⁶ Agnatasia. *Pedoman Perlindungan Anak Panti Asuhan*. Jakarta: Burhan. 2011 Hlm.11

maupun sumbangan atau bantuan. Untuk mengetahui jumlah pendapatan yang dihasilkan dan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh organisasi maka perlu pula dibuat laporan keuangan. Lembaga sektor publik setiap tahunnya juga menyusun laporan keuangan dan laporan anggaran. Dalam hal pengelolaan keuangan, para donatur biasanya mensyaratkan adanya pelaporan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelola organisasi nirlaba atas dana yang diberikan. Dalam mengelola suatu keuangan, tentu saja ada kemungkinan untuk terjadi manipulasi data, sehingga masyarakat yang tidak memahami tentang pengelolaan keuangan mudah ditipu oleh penerima amanah.

Panti asuhan harus menerapkan prinsip transparan dan akuntabilitas dalam mengelola keuangannya. Hal itu dikarenakan masyarakat sebagai pengguna dari laporan keuangan lembaga tersebut harus mengetahui secara jelas kegiatan yang dikelola oleh lembaga pemerintahan tersebut. Lembaga pemerintahan sebagai pengelola dari keuangan tersebut harus lebih terbuka dalam menyampaikan informasi keuangannya. Penyampaian informasi tersebut dapat dilakukan melalui publikasi laporan yang sudah disusun, namun pada kenyataannya minimnya pengetahuan di bidang transparansi laporan keuangan oleh para pengurus panti asuhan merupakan sebuah hambatan untuk menjadikan transparansi ini sebagai daya tarik para donatur. Padahal dengan adanya laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi, diharapkan pihak panti dapat menilai aset, liabilitas maupun aset neto dan dapat mengatasi masalah keuangan dan lebih memudahkan dalam

pengambilan keputusan bagi pihak eksternal dalam perkembangan panti kedepannya.⁷

Di lain sisi, dalam memberikan pelayanan dan fasilitas yang memadai bagi anak asuh, panti asuhan membutuhkan sejumlah pendanaan yang tak sedikit. Bantuan dari pemerintah hanya terbatas pada bantuan terkait kebutuhan pendidikan anak asuh. Kebutuhan operasional panti asuhan seperti kebutuhan akan makanan, pakaian, listrik dan lain-lain dipenuhi dengan menggunakan dana dari bantuan donatur sosial seperti sumbangan masyarakat yang tidak mengikat, dana Zakat, Infaq dan Shodaqah (ZIS) kaum muslimin. Namun demikian bantuan dana dalam bentuk ini merupakan bantuan yang bersifat tidak tetap, sehingga panti akan sangat rawan menghadapi kesulitan keuangan apabila pengeluaran operasional lebih besar dibandingkan dengan dana yang masuk. Dengan demikian kebutuhan yang terjadi setiap bulannya tidak bisa terpenuhi dengan seimbang.⁸

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya khusus agar Panti asuhan menerapkan kemandirian secara finansial dari sisi pengaturan keuangan yang dimiliki sehingga permasalahan pemenuhan kebutuhan pokok lembaga dan anak yatim dan tidak mampu dapat diatasi. Mandiri secara finansial berarti sebuah lembaga tidak lagi bergantung pada dana dari pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya Strategi kemandirian finansial panti asuhan merupakan

⁷ Rita Martini, dkk. Pembukuan Dan Pelaporan Informasi Akuntansi Keuangan Berbasis Psak 45: Pada Panti Asuhan Al-Amanah, Palembang. *Aplikasi Teknologi Untuk Masyarakat* 1 (2). 2018 Hlm.4

⁸ Ani Sylvia, dkk *Strategi Peningkatan Pendanaan Mandiri Panti Asuhan Melalui Pelatihan Sablon* DOI: 10.22236/syukur_voll/is1pp12-2 1 (1). 2018 Hlm.13

sebuah alat atau perencanaan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan panti yang dalam hal ini adalah mandiri secara finansial.

Kemandirian adalah siapnya dan mampunya individu dalam hal ini panti asuhan sebagai sebuah yayasan untuk berdiri sendiri yang memiliki ciri beraninya dalam pengambilan ide, berusaha mandiri dalam menyelesaikan masalah, berusaha menunjukkan sikap menuju kebaikan. Kemandirian sendiri telah ditunjukkan oleh sikap Nabi Muhammad mengemban tugas suci yaitu terkandungnya doktrin-doktrin kemandirian, amal shaleh, praktek, dan berusaha kerja keras. Doktrin-doktrin yang dibawa beliau bukanlah mengajarkan untuk berpangku tangan, kebekuan kemandegan dan kepasrahan. Ajaran yang dilakukan beliau adalah doktrin yang menuntut adanya inisiatif, kreatifitas, inovasi, proaktif dan improvisasi serta reformatif.⁹

Fakta yang ditemukan pada hasil observasi awal peneliti mewawancarai Kepala Panti Asuhan NU An-Nuur bahwa panti asuhan tersebut mempunyai kompetensi kewirausahaan yang memadai dan di dukung oleh kemampuan para pengasuh yang juga dinilai memiliki kompetensi dalam berwirausaha. Dorongan dan komitmen peningkatan kompetensi pengasuh, pendidik dan pengurus di bidang kewirausahaan yang sangat kuat, merupakan modal dasar dalam upaya untuk mewujudkan visi menjadi panti mandiri yaitu suatu panti asuhan yang mandiri dan tidak mengandalkan sumber dana dari para donatur saja hal ini salah

⁹ Aaliyah & Rahmah. *Pendidikan Kemandirian Berbasis Kewirausahaan Independence Education Based On Entrepreneurship Education*. Tadbir Muwahhid 1 (2) 2017 Hlm.144

satunya untuk mengatasi keterbatasan dalam pencapaian visi panti asuhan untuk mandiri secara finansial.

Mandiri secara finansial berarti sebuah lembaga tidak lagi bergantung pada dana dari pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya. Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri ini merupakan salah satu panti yang telah mencoba berbagai jenis usaha bisnis untuk memenuhi kebutuhannya dan sebagai upaya mencapai kemandirian. Hal ini terlihat pada arus kas panti selama 4 tahun terakhir yang tidak pernah mengalami defisit. Sebagaimana yang terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Arus Kas Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri (2017-2020)

Tahun	Penerimaan	Pengeluaran	Surplus/Defisit
2017	Rp. 504.756.000	Rp. 490.649.000	Surplus
2018	Rp. 440.133.000	Rp. 343.064.000	Surplus
2019	Rp. 530.496.000	Rp. 480.855.000	Surplus
2020	Rp. 753.858.000	Rp. 598.310.000	Surplus

Sumber : Catatan Penerimaan dan Pengeluaran Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri

Dari tabel di atas, terlihat bahwa Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri tidak pernah mengalami defisit. Sisi penerimaan mengalami naik turun namun memiliki trend yang positif naik. Sejalan dengan hal tersebut penulis merasa tertarik dengan penelitian ini terkait dengan upaya dan strategi Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri untuk mencapai kemandirian finansial, sehingga nantinya tidak lagi bergantung kepada dana dari para donatur yang bersifat tidak tetap dan diharapkan

bisa menjadi contoh bagi panti asuhan yang lain. Berdasarkan latar belakang diatas penulis melakukan penelitian berjudul “Strategi Yayasan Dalam Mencapai Kemandirian Finansial Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Bertitik tolak pada konteks penelitian tersebut, dapat dirumuskan bahwa yang menjadi fokus penelitian yaitu “Bagaimana strategi yayasan dalam mencapai kemandirian finansial Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri?”.

C. Tujuan Penelitian

Disesuaikan dengan fokus penelitian yang diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Strategi yayasan dalam mencapai kemandirian finansial Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri”.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a) Menambah khasanah keilmuan dan bahan referensi tentang strategi kemandirian finansial panti asuhan serta sebagai sumbangan pemikiran dari Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri, bagi panti asuhan lainnya dan bagi mahasiswa IAIN Kediri.

- b) Untuk menjadi bahan masukan bagi lembaga atau organisasi sosial kemasyarakatan baik formal atau non-formal khususnya dalam bidang manajemen keuangan.
- c) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan ilmiah yang dapat di pergunakan untuk suatu yayasan yang bergerak dibidang organisasi non-profit.

2. Secara Praktis

a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan pengetahuan dalam bidang penelitian dan untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran yang ada di yayasan.

b) Bagi Akademis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam penelitian yang berhubungan dengan keuangan serta sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya, serta dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan keilmuan kepada civitas akademik dalam bidang manajemen keuangan dalam ranah pendidikan dan dapat dijadikan masukan dan menambah referensi perpustakaan fakultas.

c) Bagi Yayasan

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran bagi ketua dalam mengatur keuangan yang ada di yayasan.

- 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan segala sesuatu yang ada Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri.

E. Telaah Pustaka

Setelah melakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian sebelumnya yang terkait dengan strategi kemandirian finansial panti asuhan sangatlah kurang dan hampir tidak ada. Walaupun demikian, terdapat beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan topik penulis. Diantara beberapa telaah pustakanya adalah :

1. Faizin (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Bisnis Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa panti asuhan tersebut sudah cukup baik dalam mengelola bisnis dengan menerapkan proses-proses manajemen sederhana yang sesuai meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan secara langsung oleh Manajer Panti Asuhan. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan bisnis panti asuhan juga diteliti dalam penelitian tersebut. Persamaan dengan penelitian ini penggunaan panti asuhan sebagai objek penelitian, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas strategi kemandirian finansial panti asuhan dimana terdapat kemungkinan juga didalamnya mencakup manajemen pengelolaan bisnis yang baik.
2. Rendri Pratama (2016) melakukan penelitian dengan judul “Model Pengelolaan Aset dalam Pencapaian Kemandirian Operasional di Pondok Pesantren Annuqayah Desa Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep” yang

menyimpulkan bahwa pengelolaan aset yang dilakukan oleh pondok pesantren tersebut sudah baik. Melalui wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber, menyatakan bahwa pondok sudah dapat memenuhi kebutuhan pengeluarannya sendiri dari hasil pengelolaan aset yang dimiliki. Tolak ukur yang seharusnya digunakan peneliti yaitu dengan melihat jumlah pendapatan dan pengeluaran pondok pesantren, akan tetapi karena keterbatasan pondok dalam pencatatan keuangan maka hal tersebut masih belum bisa didapatkan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu memahami cara lembaga untuk mencapai tujuan kemandirian secara finansial, namun lebih dikhususkan pada operasional.

3. Rosmiaty Tarmizi (2010) melakukan penelitian yang berjudul “Pendapatan Asli Daerah Mempengaruhi Kemandirian Keuangan Daerah” yang menyimpulkan bahwa tingkat kemandirian keuangan Kotamadya Bandar Lampung masih rendah. Penelitian ini dianalisis dengan mengukur tingkat kemandirian pemerintah daerah dengan menggunakan 4 indikator yaitu, proporsi pendapatan asli daerah terhadap total penerimaan daerah, proporsi bagi hasil pajak dan bukan pajak terhadap total penerimaan daerah, kontribusi pendapatan asli daerah dalam membiayai pengeluaran rutin dan kontribusi pendapatan asli daerah ditambah bagi hasil pajak dan bukan pajak dalam membiayai pengeluaran rutin. Hal ini juga menunjukkan bahwa dalam pembiayaan rutin pun masih memerlukan bantuan dari pemerintah pusat atau provinsi, sehingga perlu upaya untuk menggali sumber-sumber pendapatan asli daerah lebih besar lagi. Perbedaan dengan

penelitian ini adalah objek penelitian yang digunakan. Persamaannya terletak pada fokus penelitian terkait kemandirian keuangan.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan meliputi : konteks penelitian, fokus masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka atau kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori meliputi : tinjauan tentang Manajemen Keuangan Pendidikan, Tinjauan tentang Strategi Kemandirian Finansial, Tinjauan tentang Panti Asuhan.

Bab III Metode Penelitian meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan Data meliputi : pemaparan seluruh temuan penelitian yaitu data lapangan baik secara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diorganisasikan secara rinci dan sistematis sesuai urutan kajian penelitian dengan mengacu pada fokus masalah tentang Bagaimana strategi yayasan dalam mencapai kemandirian finansial Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri.

Bab V Pembahasan meliputi : pembahasan Kemandirian organisasi, Kemandirian Finansial, Strategi Yayasan dan Kendala yang dihadapi Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri Dalam Mencapai Kemandirian Finansial dengan mengacu pada paparan data di bab sebelumnya.

Bab VI Penutup meliputi: kesimpulan dari serangkaian penelitian di sertai dengan saran-saran yang terkait dengan penelitian.